

**ANALISIS PERANAN PERKEMBANGAN JUMLAH GIRO, DEPOSITO
DAN TABUNGAN MASYARAKAT TERHADAP PERKEMBANGAN
JUMLAH SERTIFIKAT BANK INDONESIA
(Studi Kasus pada Bank BCA)**

*Ika Wahyuni *)
Anggun Mega Lestari*

Abstrak

Berkembang pesatnya persaingan usaha perbankan membuat bank-bank baru bermunculan dan berlomba-lomba menarik dana dan menyalurkannya kepada masyarakat. Hal ini membawa pengaruh besar terhadap industri perbankan baik dalam peningkatan volume usaha dan jenis produk yang ditawarkan. Dengan bertambahnya jumlah bank, persaingan untuk menarik dana dari masyarakat semakin meningkat. Dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, deposito dan tabungan. Dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat sebagian besar dialokasikan untuk kredit. Karena kegiatan pemberian kredit kepada masyarakat merupakan rangkaian kegiatan utama suatu bank, dimana pemberian kredit adalah tulang punggung kegiatan perbankan. Namun dalam situasi perekonomian tidak menentu dan penuh dengan ketidakpastian, pemberian kredit oleh bank kepada masyarakat sedikit tersendat. Pengalaman adanya kredit macet akhir-akhir ini telah memacu kalangan perbankan untuk lebih berhati-hati dalam mengatur alokasi dananya pada kredit. Oleh karena itu kalangan industry perbankan saat ini cenderung lebih menyukai untuk mengalokasikan dananya dalam bentuk cadangan sekunder yang dalam hal ini dialokasikan pada surat-surat berharga terutama pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel jumlah Giro, Deposito dan Tabungan masyarakat terhadap perkembangan jumlah Sertifikat Bank Indonesia (SBI). 2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel jumlah Giro, Deposito dan Tabungan masyarakat terhadap perkembangan jumlah Sertifikat Bank Indonesia (SBI). 3. Untuk mengetahui variabel yang paling dominan antara variabel jumlah Giro, Deposito dan Tabungan masyarakat terhadap perkembangan jumlah Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Hasil yang diperoleh: 1. Ditemukan hasil analisa regresi linier berganda, yaitu $Y = 379.966,018 + 19,289 X_1 + 11,602 X_2 - 15,599 X_3$. 2. Ditemukan ada pengaruh signifikan secara simultan antara jumlah Giro, Deposito dan Tabungan terhadap jumlah Sertifikat Bank Indonesia (SBI). 3. Ditemukan ada pengaruh signifikan secara parsial antara jumlah Giro dan Deposito terhadap jumlah Sertifikat Bank Indonesia (SBI). 4. Variabel yang paling dominan antara jumlah Giro, Deposito dan Tabungan terhadap jumlah Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah Giro.

Kata kunci: Giro, Deposito, Tabungan Masyarakat

**) Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sejak satu dasawarsa belakangan ini, industri perbankan merupakan industri yang paling

mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik dari sisi volume usaha, mobilisasi dana masyarakat maupun pemberian kredit. Perbankan sebagai lembaga keuangan juga

merupakan salah satu sarana yang mempunyai peran strategis dalam turut serta membiayai kurangnya dana pembangunan. Peran strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama dari bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien berdasarkan demokrasi dalam mendukung pembangunan nasional.

Berkembang pesatnya persaingan usaha perbankan membuat bank-bank baru bermunculan dan berlomba-lomba menarik dana dan menyalurkannya kepada masyarakat.

Hal ini membawa pengaruh yang sangat besar terhadap industri perbankan baik dalam peningkatan volume usaha dan jenis produk yang ditawarkan. Dengan bertambahnya jumlah bank, persaingan untuk menarik dana dari masyarakat semakin meningkat. Semua berlomba untuk menarik dana masyarakat sebanyak-banyaknya dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan baik untuk tujuan produktif maupun konsumtif.

Dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, deposito dan tabungan. Dari berbagai sumber dana yang berhasil dihimpun oleh bank, kemudian bank menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat secara efektif dan efisien. Dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat sebagian besar dialokasikan untuk kredit. Karena kegiatan pemberian kredit merupakan rangkaian kegiatan utama suatu bank, dimana pemberian kredit adalah tulang punggung kegiatan perbankan. Namun dalam menghadapi situasi perekonomian yang tidak menentu dan penuh dengan ketidakpastian, pemberian kredit oleh bank kepada masyarakat sedikit tersendat. Pengalaman adanya kredit macet akhir-akhir ini telah memacu kalangan perbankan untuk lebih berhati-hati dalam mengaturlokasi dananya pada kredit. Oleh karena itu kalangan industry perbankan saat ini cenderung lebih menyukai untuk mengalokasikan dananya dalam bentuk cadangan sekunder yang dalam hal ini dialokasikan pada surat-

surat berharga terutama pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel jumlah Giro, Deposito dan Tabungan masyarakat terhadap perkembangan jumlah Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
- b. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel jumlah Giro, Deposito dan Tabungan masyarakat terhadap perkembangan jumlah Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
- c. Untuk mengetahui variabel yang paling dominan antara variabel jumlah Giro, Deposito dan Tabungan masyarakat terhadap perkembangan jumlah Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

1. Manajemen Dana Perbankan

Manajemen Dana Bank adalah pengelolaan dalam sumber-sumber pendanaan (*eksternal & internal*) yang dimiliki oleh lembaga keuangan (Bank) serta pengelolaan dalam alokasi (pengguna) dana dalam

kegiatan operasional lembaga keuangan (Bank) (Pemberian kredit, Investasi, dan Fee based Come) Abdullah (2003: 76). Kunci dari keberhasilan manajemen bank adalah bagaimana bank tersebut bisa merebut hati masyarakat sehingga peranannya sebagai *financial intermediary* dapat berjalan dengan baik. Kegiatan manajemen dana bank meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian terhadap penghimpunan pengalokasian dana dari masyarakat.

Bagi bank, manajemen dana bank adalah bagaimana memilih dan mengelola sumber dana yang tersedia. Pengelola sumber dana dari masyarakat luas, terutama dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito sangatlah penting. Dalam pengelolaan sumber dana di mulai dari pencarian akan kebutuhan dana, kemudian pelaksanaan pencarian sumber dana yang tersedia. Pengelolaan sumber dana kini di kenal dengan nama manajemen dana bank.

Bank sebagai lembaga yang mencari keuntungan, juga harus mempertimbangkan mengenai masalah keamanan dan likuiditas.

Pencapaian tujuan bank baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang ditentukan oleh beberapa factor seperti falsafah yang dianut, biaya minimum dan factor lain. Falsafah pengelolaan bank dikenal ada 2 macam:

- a. Pola Agresif yaitu lebih menekankan pada tujuan pencapaian keuntungan sehingga dalam pola ini lebih disukai adanya resiko.
- b. Pola Konservatif yaitu tidak menyukai resiko jadi likuiditas bank tetap terjaga atau aman.

Pola agresif lebih memerankan profitabilitas sedangkan pola konservatif lebih mengutamakan keamanan dibandingkan dengan profitabilitas. Dalam membiayai kegiatannya bank tentu saja membutuhkan dana, dana itu sendiri berasal dari berbagai sumber. Besar kecilnya skala usaha bank ditentukan oleh modal yang dimiliki bank tersebut jika dana kecil maka membatasi gerak usaha bank dan jika dana besar maka skalanya besar juga.

2. Sumber Dana

Menurut Abdullah (2003: 99), dana bank dilihat dari sumbernya

dapat dibedakan antara dana ektern yaitu dana yang dihimpun dari luar bank, dan dana intern yaitu dana yang dihimpun dari dalam bank itu sendiri yaitu antara lain adalah :

a. Dana pihak kesatu

Dana pihak kesatu adalah dana dari modal sendiri yang berasal dari para pemegang saham

b. Dana pihak kedua

Dana pihak kedua adalah dana yang berupa pinjaman dari pihak luar

c. Dana pihak ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat.

Sumber dana dari masyarakat merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dikatakan relatif lebih mudah jika dibandingkan dengan sumber dana lainnya, selain itu dapat dilakukan secara efektif dengan memberikan bunga yang relatif lebih tinggi dan memberikan berbagai fasilitas yang menarik lainnya seperti

hadiah, ATM dan pelayanan yang memuaskan.

Keuntungan lain dari dana yang bersumber dari masyarakat adalah jumlahnya yang tidak terbatas, baik berasal dari perseorangan (rumah tangga), perusahaan maupun lembaga masyarakat lainnya. Sedangkan kerugiannya adalah biayanya relatif lebih mahal jika dibandingkan dengan dana dari modal sendiri, misalnya untuk biaya bunga atau biaya promosi. Ada 3 (tiga) jenis simpanan pada bank sebagai sarana untuk memperoleh dana dari masyarakat, yaitu :

1. Giro

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang dapat digunakan oleh pemiliknya sebagai alat pembayaran, dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, surat perintah pembayaran lainnya (SPPL) atau dengan cara pemindahbukuan, Abdullah (2003: 57). Rekening giro sering disebut juga dengan rekening koran yang dapat digunakan untuk menatausahakan kredit yang diberikan dalam bentuk rekening giro. Jenis rekening giro dapat berupa :

- a. Rekening atas nama perorangan
- b. Rekening atas nama suatu badan usaha atau lembaga
- c. Rekening bersama atau gabungan

Menurut Abdullah (2003: 58) sifat sumber dana ini dapat dikategorikan sebagai sumber dana yang sangat labil dan tidak memiliki jatuh tempo. Kelebihan sumber dana ini adalah biayanya relatif lebih murah. Bunga yang dibayarkan bank kepada pemegang rekening ini disebut sebagai “jasa giro”.

2. Deposito

Deposito adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan (pihak ketiga) dengan bank yang bersangkutan, Abdullah (2003: 61).

Dalam praktiknya terdapat 3 (tiga) jenis deposito yaitu :

a. Deposito Berjangka

Deposito Berjangka adalah deposito yang dibuat atas nama dan tidak dapat dipindahtangankan.

b. Sertifikat Deposito

Sertifikat Deposito adalah deposito yang diterbitkan atas unjuk dan dapat dipindahtangankan atau

diperjualbelikan serta dapat dijadikan sebagai jaminan bagi permohonan kredit.

c. Deposit On Call

Deposit On Call adalah deposito yang saat penarikannya harus diberitahukan terlebih dahulu kepada bank pada waktu yang ditetapkan sesuai dengan kebijakan dan peraturan bank yang bersangkutan.

3. Tabungan

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu, Abdullah (2003: 63). Berbeda dengan simpanan giro yang dapat digunakan oleh para pengusaha atau para pedagang untuk melakukan transaksi, tabungan lebih ditujukan untuk maksud berjaga-jaga atau keamanan dana oleh masyarakat luas.

3. Alokasi Dana Bank

Untuk mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar

posisi likuiditas tetap aman, alokasi dana bank perlu diarahkan sedemikian rupa sehingga pada saat diperlukan, semua kepentingan nasabah dapat dipenuhi. Penggunaan dana bank pada prinsipnya dapat diklasifikasikan atas dasar :

a. Prioritas penggunaan dana

Menurut Mulyono (2001: 125), alokasi dana bank berdasarkan prioritas penggunaan terdiri atas :

1. Cadangan Primer (*primary reserve*), merupakan prioritas pertama dan yang paling utama dalam alokasi dana bank
2. Cadangan Sekunder (*secondary reserve*), merupakan prioritas kedua dan sebagai pelengkap atau cadangan pengganti bagi cadangan primer
3. Penyaluran Kredit, merupakan prioritas ketiga dalam alokasi dana bank setelah mencukupi cadangan primer serta kebutuhan cadangan sekunder
4. Investasi Portofolio, merupakan prioritas terakhir dalam alokasi dana bank dimana dana yang dialokasikan dalam kategori ini adalah dana sisa setelah penanaman dana dalam bentuk

kredit telah memenuhi kriteria atau target tertentu.

b. Sifat aktiva

Alokasi dana bank berdasarkan sifat aktiva adalah pengalokasian dana bank kedalam bentuk-bentuk aktiva, yaitu :

1. Penanaman dana dalam aktiva produktif

Aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Komponen aktiva produktif terdiri atas kredit yang diberikan, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga dan penyertaan modal.

2. Penanaman dana dalam aktiva tidak produktif

Aktiva tidak produktif adalah penanaman dana bank kedalam aktiva yang tidak memberikan hasil bagi bank. Komponen dana dalam bentuk aktiva tidak produktif terdiri atas alat-alat likuid atau *cash asset* serta aktiva tetap dan inventaris.

4. Alokasi Dana Bank dalam Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga atas unjuk

dalam rupiah yang diterbitkan dengan sistem diskonto oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan hutangnya (Mulyono, 2001: 132). Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan instrumen surat berharga yang paling besar pasarnya karena luasnya tidak dibatasi oleh permintaannya ataupun kelebihan likuiditas sementara perbankan, tetapi dikaitkan dengan target moneter pemerintah. Begitu pula dengan tingkat diskontonya yang tidak dapat dipengaruhi oleh satu bank manapun yang ikut lelang. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan surat berharga yang paling likuid yang setiap saat dapat dijadikan uang tunai tanpa mengakibatkan kerugian pada bank yang memilikinya. Dalam dunia perbankan, perdagangan surat berharga yang dilakukan pada lembaga perbankan telah membawa pengaruh yang besar dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Salah satu surat berharga yang diterbitkan oleh lembaga perbankan adalah Sertifikat Bank Indonesia (SBI). SBI diperdagangkan dengan menggunakan sistem lelang dan non lelang, namun pada

umumnya SBI diperdagangkan dengan sistem lelang.

5. Manajemen aktiva dan pasiva bank

Manajemen aktiva-pasiva bank merupakan fokus utama dalam manajemen dana bank. Proses manajemen aktiva-pasiva bervariasi dari satu bank dengan bank lainnya dan sangat dipengaruhi oleh jenis dan ukuran bank, filosofi bank, lokasi operasi bank, tenaga kerja dan alasan-alasan lainnya yang mempengaruhi pengelolaan bank secara keseluruhan. Tujuan pokok manajemen aktiva-pasiva bank adalah untuk menstruktur portfolio aktiva dan pasiva bank secara konsisten dalam rangka memaksimalkan keuntungan bagi pemilik bank. Menurut (Mulyono, 2001: 213) didalam neraca ada lajur Aktiva dan lajur Pasiva, di dalam lajur Aktiva terdapat Aktiva lancar (Kas, Giro, Surat-surat berharga, Piutang, Persediaan, Barang-barang kantor, dll.), dan Aktiva tetap (Tanah, Mesin, Gudang, dll). Sedangkan pada lajur Pasiva terdapat Hutang Lancar (Hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek), Modal (Modal sendiri, dll), dan laba ditahan.

Hipotesis

- a. Diduga yang signifikan antara perkembangan jumlah Giro, Tabungan, dan Deposito Masyarakat baik secara simultan terhadap perkembangan Jumlah Sertifikat Bank Indonesia yang dimiliki oleh Bank BCA dalam wilayah kerja Bank Indonesia Jember.
- b. Diduga yang signifikan antara perkembangan jumlah Giro, Tabungan, dan Deposito Masyarakat baik secara parsial terhadap perkembangan Jumlah Sertifikat Bank Indonesia yang dimiliki oleh Bank BCA dalam wilayah kerja Bank Indonesia Jember.
- c. Diduga Tabungan Masyarakat yang paling berperan dominan terhadap perkembangan jumlah Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2004: 55). Populasi dalam penelitian ini hanya satu yaitu BCA seluruh Indonesia yang sekaligus sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh peneliti terhadap obyek penelitian.

2. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah metode pengumpulan data dengan membaca dan mempelajari buku-buku literatur yang berhubungan dengan obyek yang diteliti atau bersumber dari bukti-bukti tertulis, dokumen-dokumen, dan buku-buku lainnya.

Metode Analisis Data

Metode Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n \text{ (Gudjarati, 2003: 245)}$$

Dimana :

Y = Jumlah Sertifikat Bank Indonesia

X1 = Giro

X2 = Deposito

X3 = Tabungan

b_1, b_2, b_3, b_n = Koefisien regresi sering disebut slope coefficient

a = Intercept coefficient atau perpotongan antara sumbu tegak Y dan garis fungsi linear nilai Y.

Uji F

Pengujian yang dilakukan secara serempak/simultan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas secara serempak/simultas terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan untuk uji F adalah sebagai berikut, Anto Dajan (2003: 59) :

$$F = \frac{Jk \text{ reg} / k}{Jk \text{ res} / (n-k-1)}$$

Keterangan :

F = Statistik Uji F

Jkreg = Jumlah kuadrat regresi

Jk res = Jumlah kuadrat residu

n = Jumlah data

k = Jumlah variable terikat

Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah :

a. Menentukan hipotesis

Ho : $b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$, artinya variabel-variabel bebas secara

serempak tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

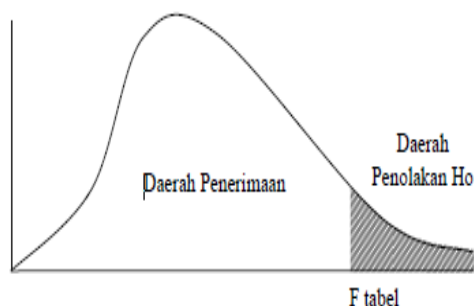
Ha : $b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$, artinya variabel-variabel bebas secara serempak berpengaruh terhadap variabel terikat

b. Menentukan besarnya nilai Ftabel dengan menggunakan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (df) = (n-k;k-1)

c. Kriteria pengujian :

Ho diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Ho ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$



Gambar 1: Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho untuk Uji F

Uji t

Pengujian yang digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu yaitu pengujian secara terpisah antara masing-masing variable terikat terhadap variable bebas, apakah pengaruh variable tersebut signifikan atau tidak (Anto Dajan, 2003: 63).

$$t = \frac{b - \beta}{SE(b)}$$

Keterangan :

SE(b) = standar error dari koefisien regresi

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis :

Ho : $b_i = 0$, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

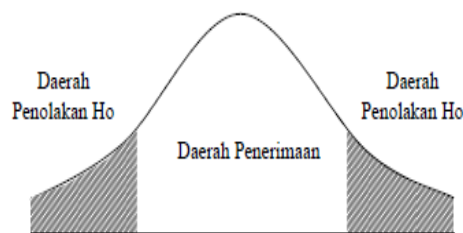
Ha : $b_i \neq 0$, artinya variabel terikat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel bebas

b. Menentukan besarnya nilai ttabel dengan menggunakan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (df) = n-k

c. Kriteria pengujian :

Ho diterima jika $-ttabel \leq thitung \leq ttabel$

Ho ditolak jika $thitung < -ttabel$ atau $thitung > ttabel$



Gambar 2: Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho untuk Uji t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Hasil Data Jumlah Giro, Deposito dan Tabungan

Perkembangan dunia perbankan di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Persaingan dalam dunia perbankan nasional untuk mengejar pertumbuhan asset dan return yang tinggi memang sedang memasuki babak baru. Semakin suatu bank meningkatkan offensif promotionnya dalam menggali dan mewujudkan penghimpunan dana-dana masyarakat sebagai salah satu sumber terpenting dalam mengejar pertumbuhannya, makin banyak bank lain yang

menempuh sikap yang sama. Memang, potensi dana-dana masyarakat yang dapat digarap perbankan nasional kita masih menjadi ladang yang menjanjikan sehingga banyak bank-bank yang saling berlomba untuk dapat menghimpun dana-dana masyarakat sebanyak-banyaknya. Hal itu dapat dilihat dari perkembangan dana-dana yang dihimpun selama 5 tahun terakhir oleh Bank BCA berikut ini :

Tabel 1. Perkembangan jumlah Giro (dalam milyar rupiah) yang dihimpun 5 tahun terakhir di Bank BCA

2009	2010	2011	2012	2013
39.592	44.778	51.641	63.991	76.020

Sumber : Laporan Tahunan BCA 2013, Membina Hubungan dan mendukung Pertumbuhan

Tabel 2. Perkembangan jumlah Deposito (dalam milyar rupiah) yang dihimpun selama 5 tahun terakhir di Bank BCA

2009	2010	2011	2012	2013
50.506	52.967	65.362	67.987	74.418

Sumber : Laporan Tahunan BCA 2013, Membina Hubungan dan mendukung Pertumbuhan

Tabel 3. Perkembangan jumlah Tabungan (dalam milyar rupiah) yang dihimpun selama 5 tahun terakhir di Bank BCA

2009	2010	2011	2012	2013
99.074	111.774	128.137	145.553	174.990

Sumber : Laporan Tahunan BCA 2013, Membina Hubungan dan mendukung Pertumbuhan

Tabel 4. Perkembangan Sertifikat Bank Indonesia (dalam milyar rupiah) selama 5 tahun terakhir di Bank BCA

2009	2010	2011	2012	2013
108.007	113.851	134.960	133.454	11.231

Sumber : Laporan Tahunan BCA 2013, Membina Hubungan dan mendukung Pertumbuhan

Bila dilihat dari seluruh tabel tersebut diatas, maka selama lima (5) tahun terakhir baik jumlah dana yang

berhasil dihimpun maupun jumlah dana yang ditempatkan atau

disalurkan dalam Sertifikat Bank
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Berganda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Y), serta untuk mengetahui variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling besar.

Indonesia (SBI) mengalami kenaikan.

Dalam penelitian ini teridentifikasi terdapat 3 variabel independen, yaitu X1 (Giro), X2 (Deposito), X3 (Tabungan). Sedangkan variabel dependennya, yaitu Y (SBI). Berikut hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	379966.018	12211.962		31.114	.020
Giro	19.289	.623	5.999	30.982	.021
Deposito	11.602	.325	2.308	35.691	.018
Tabungan	-15.599	.373	-8.848	-41.775	.015

*Sumber : data yang diolah
Lampiran 2*

Hasil perhitungan regresi tersebut selanjutnya digunakan untuk menyusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 379.966,018 + 19,289 X_1 + 11,602 X_2 - 15,599 X_3$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat yang nilainya akan diprediksi atau diramalkan oleh variabel bebas. Penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah SBI.

a = merupakan konstanta (a) yang menunjukkan bahwa apabila tanpa dipengaruhi oleh variabel (X) maka konstanta

akan dapat meningkat sebesar 379.966,018.

b₁ = 19,289 merupakan koefisien regresi dari variabel Giro (X₁) terhadap Sertifikat Bank Indonesia (Y) adalah positif. Artinya bahwa setiap kenaikan satu persen nilai Giro maka akan meningkatkan Sertifikat Bank Indonesia sebesar 19,289 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

b₂ = 11,602 merupakan koefisien regresi dari variabel Deposito (X₂) terhadap Sertifikat Bank Indonesia (Y) adalah positif. Artinya bahwa setiap kenaikan

satu persen nilai Deposito maka akan meningkatkan Sertifikat Bank Indonesia sebesar 11,602 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

$b_3 = -15,599$ merupakan koefisien regresi dari variabel Tabungan (X3) terhadap Sertifikat Bank Indonesia (Y) adalah negatif. Artinya bahwa setiap penurunan satu persen nilai Tabungan maka

akan mengurangi Sertifikat Bank Indonesia sebesar 15,599 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel bebas (independen) secara simultan terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian didasarkan pada perbandingan angka Fhitung dengan Ftabel :

Tabel 6 : Hasil Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.047E10	3	3.491E9	1127.880	.022*
	Residual	3095402.158	1	3095402.158		
	Total	1.048E10	4			

Sumber : data yang diolah
Lampiran 2

Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah :

a. Menentukan hipotesis

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$, artinya variabel-variabel bebas secara serempak tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$, artinya variabel-variabel bebas secara serempak berpengaruh terhadap variabel terikat

b. Menentukan besarnya nilai F tabel dengan menggunakan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (df) = (n-k;k-1) = (5-4 ;

4-1) = (1 ; 3) Sehingga diperoleh $F_{tabel} = 215,70$

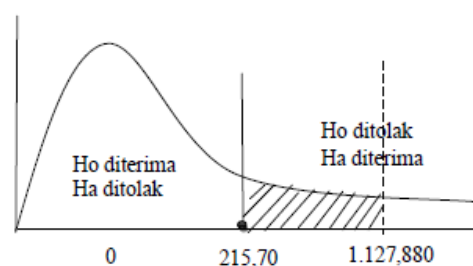
c. Kriteria pengujian :

H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

d. Kurva daerah penerimaan atau penolakan H_0



Gambar 3: Hasil Uji F

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a menerima yang berarti ada pengaruh secara simultan antara Giro, Deposito dan Tabungan terhadap Sertifikat Bank Indonesia.

Hasil Uji t

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan uji t. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel. Dari hasil analisis regresi linier berganda, yaitu

Tabel 7 : Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	379966.018	12211.962		31.114	.020
Giro	19.288	.623	5.999	30.982	.021
Deposito	11.802	.325	2.308	35.691	.018
Tabungan	-15.598	.373	-8.848	-41.775	.015

Sumber : data yang diolah Lampiran 2

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis :

$H_0 : b_i = 0$, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a : b_i \neq 0$, artinya variabel terikat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel bebas

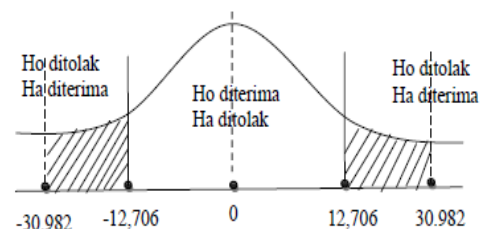
b. Menentukan besarnya nilai t tabel dengan menggunakan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (df) = $n - k = 5 - 4 = 1$, Sehingga diperoleh ttabel sebesar 12,706

c. Kriteria pengujian :

H_0 diterima jika $-ttabel \leq thitung \leq ttabel$

H_0 ditolak jika $thitung < -ttabel$ atau $thitung > ttabel$

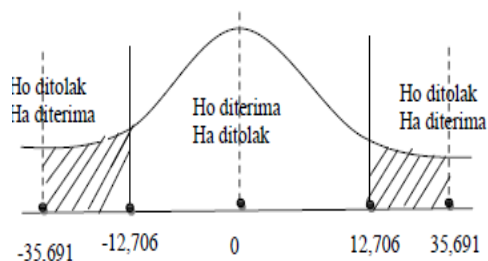
d. Kurva uji t terhadap variabel "Giro (X1)"



Gambar 4 : Hasil Uji t "Giro(X1)"

Dari gambar diatas diketahui $thitung > ttabel$ yaitu $30,982 > 12,706$ dan $0,05 > 0,21$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi variabel Giro (X1) berpengaruh secara parsial terhadap Sertifikat Bank Indonesia.

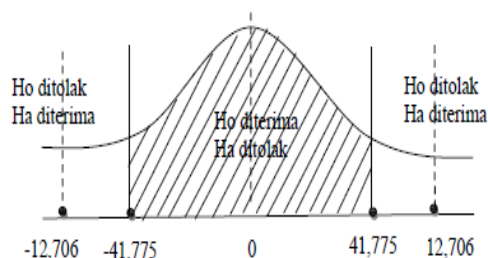
e. Kurva uji t terhadap variabel
“Deposito (X2)”



Gambar 5 : Hasil Uji t “Deposito(X2)”

Dari gambar diatas diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $35,691 > 12,706$ dan $0,05 > 0,18$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi variabel Deposito (X2) berpengaruh secara parsial terhadap Sertifikat Bank Indonesia.

f. Kurva uji t terhadap variabel
“Tabungan (X3)”



Gambar 6 : Hasil Uji t “Tabungan (X3)”

Dari gambar diatas diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-41,775 < 12,706$ dan $0,05 > 0,15$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi variabel Tabungan (X3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Sertifikat Bank Indonesia.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y Secara Simultan

Untuk mengetahui signifikansi besarnya pengaruh variabel independent jumlah Giro, Deposito dan Tabungan secara simultan terhadap perkembangan jumlah Sertifikat Bank Indonesia dapat dilihat dari koefisien determinasi berganda (R^2) yang besarnya adalah 1,000. Karena faktor X lebih dari satu, maka yang digunakan adalah Adjusted R Square yang besarnya adalah 0,999. Hal ini menjelaskan bahwa secara bersama-sama besarnya proporsi yang diberikan oleh variabel jumlah Giro, Deposito dan Tabungan terhadap perkembangan jumlah Sertifikat Bank Indonesia sebesar 99,9% dengan α sebesar 0,022 dan sisanya 0,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar faktor yang diteliti. Sedangkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $1.127,880 > 215,70$ dan signifikansinya $0,022 < 0,05$.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa secara simultan faktor independent mempunyai pengaruh yang nyata dan signifikansi

dengan nilai 0,999 atau 99,9%. Hal ini berarti hipotesa pertama diterima, dan berikut penjelasan dari masing-masing faktor yang diteliti :

a. Faktor Jumlah Giro (X1)

Faktor jumlah Giro dalam penelitian ini merupakan faktor yang mempunyai pengaruh langsung dengan koefisien regresi sebesar 19,289 terhadap perkembangan jumlah Sertifikat Bank Indonesia.

Hasil analisis dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya persentase variabel jumlah Giro akan dapat meningkatkan perkembangan jumlah Sertifikat Bank Indonesia. Sehingga faktor jumlah Giro akan dapat menjadi pertimbangan bagi pimpinan maupun manajemen dalam mempersiapkan strategi untuk menaikkan jumlah Giro tanpa mengabaikan faktor lainnya terutama faktor jumlah Deposito dan Tabungan terhadap perkembangan jumlah Sertifikat Bank Indonesia.

b. Faktor Jumlah Deposito (X2)

Faktor jumlah Deposito dalam penelitian ini merupakan faktor yang mempunyai pengaruh langsung dengan koefisien regresi sebesar

11,602 terhadap perkembangan jumlah Sertifikat Bank Indonesia.

c. Faktor Jumlah Tabungan (X3)

Faktor jumlah Tabungan merupakan faktor yang mempunyai pengaruh langsung dengan koefisien regresi sebesar -15,599 terhadap perkembangan jumlah Sertifikat Bank Indonesia.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan semakin menurunnya prosentase variabel jumlah Tabungan akan dapat menurunkan perkembangan jumlah Sertifikat Bank Indonesia. Dengan demikian faktor jumlah Tabungan akan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pimpinan dan manajemen di Bank BCA dalam mempersiapkan strategi untuk menaikkan jumlah Tabungan tanpa mengabaikan faktor lainnya terutama jumlah Giro dan Deposito.

Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y Secara Parsial

Pada hipotesa kedua yang memprediksi bahwa secara parsial seluruh variabel X dapat mempengaruhi variabel Y tidak terbukti, karena satu dari ketiga variabel yaitu Tabungan tidak

signifikansi yang ditandai dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-15,599 < 12,706$ jadi Tabungan (X3) tidak terbukti mempengaruhi variabel Y. Hal ini bukan berarti Tabungan (X3) tidak mempengaruhi variabel Y sama sekali, tetapi pengaruhnya relatif sangat kecil maka dianggap kurang berpengaruh, sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa hipotesa kedua ditolak.

Pengaruh Variabel X Dominan

Hipotesa ketiga yang memprediksi bahwa variabel jumlah Tabungan (X3) merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap perkembangan jumlah Sertifikat Bank Indonesia tidak terbukti. Melalui perhitungan koefisien regresi dapat diketahui bahwa variabel yang paling dominan adalah Giro (X1), yaitu sebesar 19,289 yang berarti hipotesa ketiga ditolak.

KESIMPULAN

Setelah diadakan suatu pembahasan berupa pengujian Regresi Linier Berganda, Uji F dan Uji t mengenai pengaruh perkembangan jumlah Giro, Deposito dan Tabungan

masyarakat yang diberikan dan perkembangan jumlah Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang ditempatkan, maka dapat diambil kesimpulan yang berkaitan dengan pembahasan yang telah dilakukan. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Ditemukan hasil analisa regresi linier berganda, yaitu $Y = 379.966,018 + 19,289 X_1 + 11,602 X_2 - 15,599 X_3$.
- b. Ditemukan ada pengaruh signifikan secara simultan antara jumlah Giro, Deposito dan Tabungan terhadap jumlah Sertifikat Bank Indonesia (SBI) diketahui bahwa nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 1.127,880 lebih besar daripada nilai F_{tabel} 215,70.
- c. Ditemukan ada pengaruh signifikan secara parsial antara jumlah Giro dan Deposito terhadap jumlah Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Dimana dari hasil uji t secara parsial pada variabel Giro (X1) dan Deposito (X2) masing-masing memiliki nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} yaitu 30,982 dan 35,691. Sedangkan pada variabel

Tabungan (X3) diketahui bahwa nilai thitung diperoleh sebesar -41,775 lebih kecil daripada nilai ttabel 12,706 jadi variabel Tabungan tidak berpengaruh secara parsial terhadap jumlah Sertifikat Bank Indonesia.

- d. Variabel yang paling dominan antara jumlah Giro, Deposito dan Tabungan terhadap jumlah Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah Giro. Hal ini terbukti dari hasil analisa Regresi Linier Berganda yang menunjukkan jumlah Giro (X1) sebesar 19,289 ; Deposito (X2) sebesar 11,602 dan Tabungan (X3) sebesar -15,599.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M .Faisal. 2003. *Manajemen Perbankan Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Malang: UMM Press.
- Azwar. 2003. *Manajemen Marketing*. Jakarta : Salemba 4.
- Dajan, Anton. 2003. *Pengantar Statistik Jilid I dan II*. Edisi ke-6. Jakarta : LPES Universitas Indonesia.
- Damodar, Gudjarati. 2003. *Basic Economics*. Edisi ke-5. Mc Graw-Hill.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*. Jakarta: Gralia Indonesia.
- Istianti, Nani. 2007. *Analisis Hubungan Perkembangan Jumlah Tabungan dan Deposito Terhadap Jumlah Sertifikat Bank Indonesia*. (studi kasus pada 5 Bank Umum di kota Malang). Skripsi. FE-Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Mulyono, Teguh Pudjo. 2001. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan*. Cetakan Keenam. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Sugiono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : CV.Afabeta.
- Slovin dan Husein, Umar. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Ghalia Cipta.
- Widarjono, Agus. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan.
- Yula, Suminto. 2007. *Analisis Hubungan Perkembangan Jumlah Tabungan dan Deposito Terhadap Jumlah Sertifikat Bank Indonesia*. (studi kasus pada 10 Bank Umum). Skripsi. FE-Universitas Diponegoro. Semarang.
- www.bca.co.id/.../09_TinjauanBisnis-INA
- www.BI.co.id